



Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Budi Utomo Srono Tahun Pelajaran 2023-2024

Afrida Nur Laili^{1*}, Zulfikar Ahmad²

¹⁻² Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

* Penulis Korespondensi: afridanurlaili81@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the demonstration teaching method in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education (IRE) for eighth-grade students at SMP Budi Utomo, Srono. The demonstration teaching method was chosen because it provides students with direct experience, allowing them to understand the material more clearly and practically. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were then analyzed by systematically describing the findings based on facts and phenomena observed in the field. The results of the study show that the implementation of the demonstration teaching method was carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. During the planning stage, the teacher prepares relevant materials and teaching aids for the topic being taught. The implementation stage involves using visual media and teaching aids to clarify the explanation of the material, while engaging students in the demonstration activities directly. In the evaluation stage, the teacher provides feedback to assess the students' understanding of the material taught. The application of the demonstration method has a positive impact on the students' learning outcomes. The study shows that students experienced an increase in their understanding of IRE material, greater enthusiasm for learning, and improved responsiveness to issues in their surrounding environment. Additionally, group learning activities during the teaching process strengthened communication skills among students. Therefore, this method proves to be effective in enhancing the quality of classroom learning.*

Keywords: *Demonstration Method; Group Learning Activities; Islamic Religious Education; Learning Evaluation; Student Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII SMP Budi Utomo, Srono. Metode pembelajaran demonstrasi dipilih karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih jelas dan praktis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran demonstrasi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi dan alat peraga yang relevan dengan topik yang diajarkan. Pelaksanaan dilakukan dengan memanfaatkan media visual dan alat peraga untuk memperjelas penjelasan materi, serta melibatkan siswa dalam kegiatan demonstrasi secara langsung. Pada tahap evaluasi, guru memberikan umpan balik untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi PAI, semangat belajar yang lebih tinggi, dan responsivitas yang lebih baik terhadap persoalan yang dihadapi di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan belajar kelompok yang dilakukan selama pembelajaran juga memperkuat kemampuan komunikasi antar siswa. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran; Hasil Belajar Siswa; Kegiatan Belajar Kelompok; Metode Demonstrasi; Pendidikan Agama Islam.

1. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan memiliki posisi yang sangat penting serta menjadi elemen kunci dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang (Fitria & Slamet (2024)). Sejalan dengan itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk

memiliki kemampuan beradaptasi guna menghadapi berbagai kebutuhan serta tantangan kehidupan (As'adi, 2023). Pendidikan diakui sebagai hak asasi manusia secara global, tercermin dalam berbagai dokumen internasional seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB dan Konvensi Hak Anak. Prinsip-prinsip ini mendorong inklusivitas, hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan bermutu, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kultural dan keagamaan (UNESCO, 2011).

Di Indonesia, landasan hukum pendidikan sangat kuat melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), menetapkan prinsip dasar pendidikan dengan penekanan pada pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan (Pasal 3) dijelaskan dalam UU ini bahwa perumusan dari definisi Pendidikan, sebagai berikut “Pendidikan adalah upaya yang terencana dalam kondisi adanya usaha sadar untuk menciptakan situasi belajar dan system pembelajaran supaya peserta didik secara tangkas dan antusias mengembangkan bakat dirinya untuk memperoleh intensitas secara spiritual, pengoperasian diri, karakter, berintelektual, akhlakul karimah, dan tangkas yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat baik segi bangsa maupun Negara” (Suardana, 2020).

Menurut Zainal & Ansar (2022), Pendidikan merupakan kepedulian manusia dan agama yang menyentuh segala aspek kehidupan. Selama manusia masih ada, masalah Pendidikan akan terus dievaluasi dan direkonstruksi, baik dari segi kebijakan makro seperti pendidikan agama dan Pendidikan politik maupun dari segi kebijakan mikro seperti tujuan, teknik, Pendidik, dan siswa, serta konsep dan derajat filosofis. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk meningkatkan kemandirian yang timbul melalui proses pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dapat menjadi investasi masa depan bagi semua orang. Karena pendidikan dapat menentukan nasib individu, umat, dan umat sebagai suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perilaku sosial kolektif karena aspek sosialnya berupa saling ketergantungan individu dalam proses pembelajaran. Islam dididik semaksimal mungkin agar manusia dapat memenuhi tujuan hidupnya dan memenuhi kewajiban berkaliber demi tujuan penciptaan manusia menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian mulia.

Arah Pendidikan di Indonesia salah satunya yakni dengan membangun dan mengembangkan baik dari segi kepribadian dan potensi yang dapat dikembangkan dengan dibarengi dengan keimanan dan takwa (Sujana, 2019) Ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan beretika. Pendidikan Agama Islam, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Dalam konteks Indonesia yang memiliki tekad untuk mencetak generasi yang beriman dan bertakwa, UU Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya

pendidikan agama, khususnya Islam, sebagai bagian integral dari kurikulum nasional dengan peran strategis dalam membentuk karakter siswa (Pasal 15).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencaPAI tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum dilakukan guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Djamarah & Zain, 2018). Bagi para pengajar ada beberapa elemen yang harus dipersiapkan secara matang sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, diantaranya ; kematangan dalam memahami materi yang akan diajarkan, artinya guru harus lebih cakap dibandingkan dengan peserta didik, guru mampu untuk mengimplementasikan metode yang kan dipergunakan dengan tepat dan afektif dan siap secara mental artinya guru sudah mempersiapkan diri dengan hati dan kasih sayangnya menerima peserta didik dengan sepenuh hati dan rasa kasih sayang saat proses pembelajaran berlangsung.

SMP Budi Utomo, sebagai lembaga pendidikan dengan fokus pada pengembangan karakter dan pemahaman agama, menghadapi tantangan untuk menjaga relevansi dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif di SMP Budi Utomo akan mendukung visi dan misi sekolah dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Ini sejalan dengan tekad pemerintah Indonesia untuk mencetak generasi yang memiliki landasan keimanan dan ketakwaan. SMP Budi Utomo, salah satu metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga.

Bhidju (2020), metode ini dinilai cocok sekali untuk mata pelajaran PAI, guna untuk memberikan pemahaman yang lebih Mendalam dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Budi Utomo Srono, bahwasannya pembelajaran di SMP Budi Utomo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Demonstrasi. Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam, memungkinkan siswa

untuk lebih terlibat dan menghayati isi materi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, untuk mencapai tujuan ini, penting untuk memahami tantangan khusus di tingkat SMP dan mengidentifikasi bagaimana metode pembelajaran demonstrasi dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar di SMP Budi Utomo. Sebagai lembaga yang dibawah naungan yayasan pondok pesantren Nahdlatuth Thullab Srono Banyuwangi di SMP Budi Utomo memerlukan pendekatan yang tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan moral. Dalam mengatasi tantangan di tingkat SMP, dimana siswa mengalami fase perkembangan yang kritis, penelitian dan pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi semakin relevan. Namun, penelitian ini umumnya dilakukan di konteks yang berbeda, sehingga perlunya penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual di SMP Budi Utomo menjadi semakin penting.

Penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih kontekstual, yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan sejenis di Indonesia. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini dapat membawa dampak positif tidak hanya di tingkat lokal di SMP Budi Utomo tetapi juga bersifat lebih luas, mendukung pembaruan dalam pembelajaran al-Qur'an dan hadits di tingkat nasional. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Budi Utomo.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan realitas yang terjadi secara alami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016), penelitian deskriptif kualitatif lebih menitikberatkan pada interpretasi dan pemaknaan data dibandingkan pengukuran angka dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2016) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen pengumpulan data yang terpenting, karena kehadirannya memungkinkan peneliti meresapi permasalahan sekaligus berinteraksi dengan subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Budi Utomo Srono Banyuwangi beserta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan jumlah keseluruhan 20 siswa. Sumber data yang digunakan meliputi data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung, serta data sekunder berupa buku, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi, sehingga diperoleh data yang mendalam, faktual, dan kontekstual. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016), analisis data kualitatif adalah proses yang berlangsung terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai, dengan tujuan untuk menemukan pola, makna, dan temuan baru dari fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sholat sunnah berjamaah dan munfarid dengan menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Budi Utomo ini memiliki siswa-siswi berjumlah 32 siswa. Metode pembelajaran tersebut diterapkan langsung oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Mochammad Arifin, S.Pd. Kemudian peneliti akan meneliti sendiri di dalam kelas. Secara umum, Metode Pembelajaran Demonstrasi ini dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa dan juga membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas. Utamanya, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Budi Utomo.

Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMP Budi Utomo Srono tahun pelajaran 2023-2024

Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII yang bernama Mochammad Arifin, S.Pd mengenai langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi terdapat beberapa tahapan, yaitu:

Tahap perencanaan Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP Budi Utomo, dalam tahap ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta tujuan pembelajaran;
- 2) Memilih Metode Pembelajaran Demonstrasi sebagai metode pembelajaran di kelas;
- 3) Menyiapkan materi beserta soal untuk mengevaluasi pembelajaran.

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi di kelas yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar-mengajar di SMP Budi Utomo dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu. Dari pukul 06.30 hingga 11.30 wib. Sedangkan untuk hari Jumat, jam pelajaran dipangkas menjadi 06.30 sampai dengan 10.30 wib. Waktu pembelajaran satu mata pelajaran, di SMP Budi Utomo diselenggarakan selama 40 menit satu jam pelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diselenggarakan oleh guru pengampu, sebelumnya disusun suatu acuan untuk menjadi pegangan guru dalam memberlakukan pembelajaran di kelas agar proses belajar-mengajar menjadi terarah yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, Daryanto (2014) menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disusun dalam setiap pertemuan di kelas. Hal tersebut digunakan untuk pedoman guru dalam mengajar. Langkah-langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yakni untuk memenuhi pencapaian indikator yang telah ditetapkan oleh kurikulum pendidikan.

Selain itu, komponen penting dalam RPP antara lain: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar, indikator belajar, metode pembelajaran, nilai-nilai karakter, sumber pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan, metode yang digunakan atau yang diteliti ialah Metode Pembelajaran Demonstrasi. Metode Pembelajaran Demonstrasi merupakan Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluru anggota kelas (Daradjat, 2014).

Menurut Djamarah (2014), Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Berdasarkan uraian di atas, perencanaan yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta komponen yang terkandung di dalamnya. Kemudian, metode yang diambil juga harus sesuai dengan keadaan sekolah maupun karakter siswa.

Tahap pelaksanaan

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Budi Utomo, khususnya kelas VIII mengambil dan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Hal tersebut dilakukan guru pengampu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan untuk mencapai indicator pencapaian pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan kurikulum. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran demonstrasi tersebut, peneliti dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Mochammad Arifin, S.Pd. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi di kelas VIII, terdapat beberapa tahapan yang dilalui, antara lain:

Pendahuluan

Setelah guru memasuki kelas VIII, peneliti juga memasuki kelas untuk melihat bagaimana proses awal hingga akhir pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi tersebut. Selanjutnya, guru pengampu memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa dilanjut dengan doa bersama. Setelah itu, guru memberikan sedikit motivasi belajar kepada para siswa untuk merelaksasi dan memicu semangat belajar. Dan, berikutnya, setelah pemberian motivasi selesai, baru guru pengampu akan menjelaskan rangkaian dan tujuan pembelajaran saat itu (metode pembelajaran demonstrasi);

Kegiatan inti

Para siswa melakukan metode tersebut setelah mendapatkan penjelasan materi sholat sunnah berjamaah dan munfarid dari guru, dan akan diawasi oleh guru. Terdapat tahapan yang dilalui:

- a) Persiapan Menetapkan materi dan topik permasalahan yang akan dibahas. Yakni materi sholat sunnah berjamaah dan munfarid. Kemudian, para siswa dihimbau untuk mendalami materi sholat sunnah berjamaah dan munfarid beserta syarat, rukun, dan hukum-hukumnya. Dilanjut guru yang menjelaskan dengan mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu, guru akan

- memberi pertanyaan seputar sholat sunnah berjamaah dan munfarid untuk diselesaikan oleh para siswa dengan cara dibentuk kelompok;
- b) Pelaksanaan Metode pembelajaran demonstrasi dilaksanakan oleh para siswa dengan pengawasan guru. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan masukan kepada para siswa agar proses belajar tidak menyimpang dari rencana awal;
 - c) Penutup Setelah para siswa berusaha memahami dan secara aktif mengikuti rangkaian tersebut, di akhir guru akan menjelaskan materi yang sedang dibahas, yaitu tentang sholat sunnah berjamaah dan munfarid. Kemudian, guru memberi kesimpulan materi sholat sunnah berjamaah dan munfarid, dan selanjutnya memberi apresiasi kepada para siswa. Pemberian apresiasi dilakukan tidak lain agar para siswa terus memiliki semangat dalam belajar atau mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi, peneliti menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi yang diungkapkan oleh Majid (2013) sebagai berikut: Pertama, langkah pembukaan. Pada langkah ini, guru memberi suatu pertanyaan sebagai pemantik pembelajaran materi yang akan dibahas dalam kelas. Setelah guru mengajukan pertanyaan, siswa dihimbau untuk menjawab dengan kemampuan mereka masing-masing. Selain itu, perlu juga diperhatikan dalam tahap ini ialah (1) mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan; (2) mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa; (3) mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Kedua, pelaksanaan metode demonstrasi. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi yang digunakan oleh guru pengampu. Selain itu, guru menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindarkan suasana yang tidak menegangkan. Peran guru, selain sebagai pemantik, juga berusaha meyakinkan kepada para siswa untuk mengikuti proses belajarmengajar secara aktif dan sesuai rencana. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

Ketiga, yaitu langkah akhir. Pada langkah ini, guru memberi tugas kepada siswa untuk dijawab. Hal ini dilakukan agar guru pengampu dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi dan metode yang digunakan. Sehingga, nantinya akan dijadikan evaluasi oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.

Tahap-tahap di atas perlu menjadi perhatian seseorang yang akan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Ketiga tahap yang meliputi pembukaan, pelaksanaan, dan evaluasi tersebut adalah penting dilakukan, sehingga metode yang digunakan mampu berjalan sesuai harapan.

Tahap evaluasi

Pada tahap ini, guru memberikan penilaian kepada para siswa untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi. Sebab, evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menurut Winarti dkk (2023), Evaluasi pembelajaran memberikan wawasan mengenai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran merupakan satu jenis kemampuan dasar yang harus di miliki oleh seorang pendidik yang termasuk dalam kemampuan professional.

Oleh karena itu pendidik harus bias melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, proses belajar-mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Budi Utomo telah melalui tahapan-tahapan yang sesuai seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka, metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan oleh guru pengampu membantu para siswa untuk memahami materi pembelajaran PAI dengan materi sholat sunnah berjamaah dan munfarid serta meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien.

Dampak Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Budi Utomo Srono tahun pelajaran 2023-2024

Dari hasil yang telah disebutkan di atas, menjadi jelas bahwa implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi salat sunnah berjamaah dan munfarid di kelas VIII SMP Budi Utomo memberikan sejumlah dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dampak tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, metode ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini karena siswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana praktik salat sunnah dilakukan, baik secara berjamaah maupun munfarid, sehingga konsep yang abstrak dapat menjadi konkret. Menurut Hamalik (2014), metode demonstrasi mampu memberikan gambaran nyata kepada peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami serta

mengingat materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga praktis, yang akhirnya memperkuat daya serap siswa terhadap pelajaran.

Kedua, semangat belajar siswa semakin meningkat. Melalui metode demonstrasi, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi langsung ini menumbuhkan antusiasme dan motivasi belajar. Sardiman (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa akan tumbuh apabila metode pembelajaran yang digunakan guru mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan meningkatnya semangat belajar, siswa cenderung lebih konsisten dan serius dalam mengikuti pelajaran PAI.

Ketiga, siswa menjadi lebih responsif terhadap persoalan yang ada di lingkungan sekitar. Implementasi metode demonstrasi mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas pentingnya salat sunnah berjamaah, siswa bisa lebih peka terhadap nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991) yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga harus membentuk karakter serta sikap sosial yang baik pada peserta didik.

Keempat, penerapan metode demonstrasi juga meningkatkan daya komunikasi antar-siswa melalui kegiatan kelompok. Dengan membagi siswa dalam kelompok untuk mempraktikkan salat sunnah secara bergiliran, terjalin interaksi yang baik antar-siswa, baik berupa diskusi, kerja sama, maupun saling mengoreksi. Menurut Vygotsky (dalam Slavin, 2009), interaksi sosial dalam pembelajaran berperan penting dalam perkembangan kognitif karena melalui komunikasi dan kerja sama, siswa dapat saling membantu membangun pemahaman baru. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi bukan hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI, Mochammad Arifin, S.Pd., di kelas VIII SMP Budi Utomo memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas proses belajar-mengajar. Seperti yang ditegaskan oleh Sanjaya (2016), pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting karena berfungsi sebagai jembatan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna. Dengan

demikian, metode demonstrasi dapat dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mengajarkan materi PAI yang bersifat praktis sekaligus kontekstual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP Budi Utomo Srono tahun pelajaran 2023-2024 telah berjalan sesuai tahapan yang semestinya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen penting seperti Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian, metode, sumber belajar, hingga instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru mengarahkan siswa untuk memahami sekaligus mempraktikkan materi salat sunnah berjamaah dan munfarid melalui demonstrasi, serta memberikan motivasi dan pertanyaan sebagai tolok ukur capaian pembelajaran. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian indikator hasil belajar siswa. Dampak penerapan metode pembelajaran demonstrasi terbukti signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, tumbuhnya semangat belajar, sikap responsif siswa terhadap persoalan di lingkungan sekitar, serta meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerja sama melalui pembelajaran kelompok. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi yang bersifat praktis seperti salat sunnah berjamaah dan munfarid.

DAFTAR REFERENSI

- As'adi, M. (2023). Pengaruh kesejahteraan guru dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374–380. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.71>
- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orangtua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.682>
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character, mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning (Teori, riset, praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Suardana, G. (2020). *Inovasi produk olahan garam dalam pemasarannya*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Winarti, dkk. (2023). *Evaluasi pembelajaran*. Surabaya: CV. Graha Mitra Edukasi.
- Zainal, A. Q., & Ansar, A. (2022). Konsep pendidikan akhlak menurut Syekh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. *Education and Learning Journal*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.134>